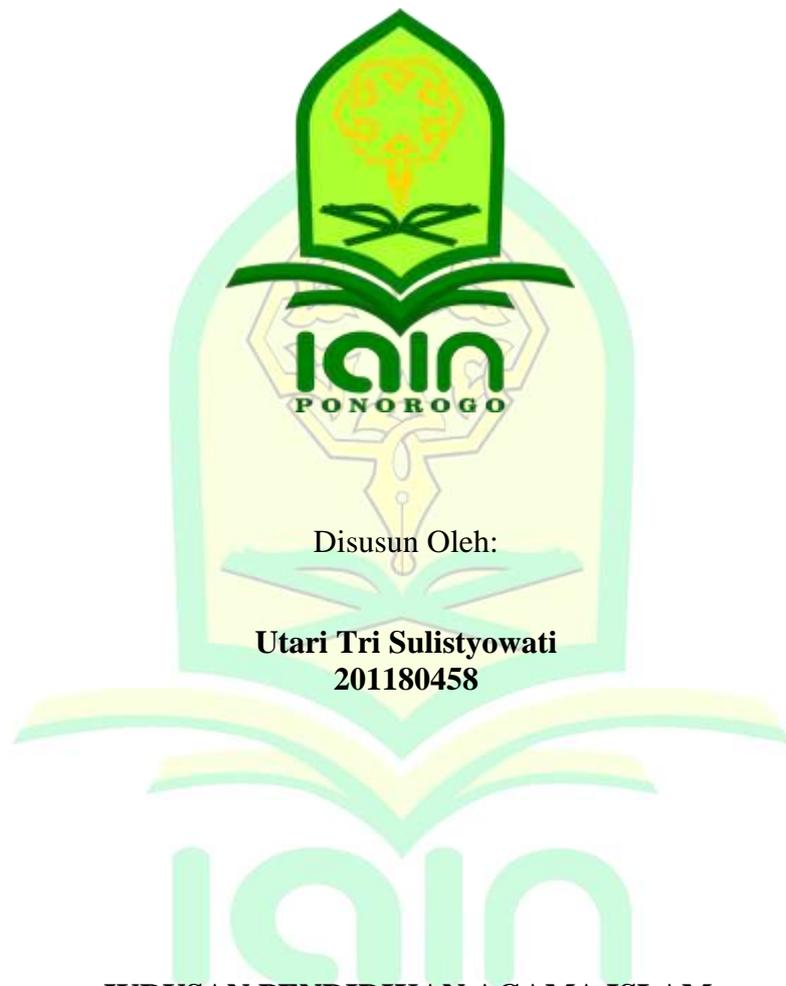


**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 2 PANEKAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**Utari Tri Sulistyowati
201180458**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2022**

ABSTRAK

Sulistiyowati, Utari Tri. 2022. *Pengaruh Bimbingan Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panekan.* **Skripsi,** Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dr.Ju'subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: *Bimbingan Orangtua, Lingkungan Teman Sebaya, Hasil Belajar*

Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam harus didukung oleh lingkungan yang terdapat disekitarnya. Baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam akan meningkat jika lingkungan sekitar peserta didik ini memberikan dukungan yang positif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 2 Panekan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Islam masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari laporan hasil belajar peserta, yakni jumlah peserta didik yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal kurang lebih sebanyak 50-70 orang. Sementara bimbingan orang tua dan lingkungan teman sebaya cukup mendukung dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini memiliki tujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana bimbingan orangtua di SMPN 2 Panekan Magetan; (2) Untuk mengetahui bagaimana lingkungan teman sebaya di SMPN 2 Panekan Magetan; (3) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan; (4) Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orangtua terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan; (5) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan; (6) Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Magetan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Panekan ini dilakukan pada kelas VII dan VIII dengan jumlah populasi 150 siswa dengan sampel 105 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan kuisioner dan dokumentasi. Kuisioner untuk variabel bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya, sedangkan dokumentasi untuk hasil belajar pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan. Setelah data terkumpul dianalisis dengan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS-25.

Penelitian menghasilkan; (1) Bimbingan orangtua di SMPN 2 Panekan pada kategori sedang dengan presentase 87,33%; (2) Lingkungan teman sebaya di SMPN 2 Panekan pada kategori sedang dengan presentase 82,67%; (3) Hasil belajar anak di SMPN 2 Panekan pada kategori sedang dengan presentase 82,67%; (4) Bimbingan orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan presentase 6,6%; (5) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan presentase 35,8%; (6) Bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dengan presentase 36,6%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Utari Tri Sulistyowati

NIM : 201180458

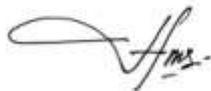
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pengaruh Bimbingan Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Panekan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Ju'Subaidi, M. Ag
NIP.196005162000031001

Tanggal, 30 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.1973062003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Utari Tri Sulistyowati
NIM : 201180458
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 PANEKAN
TAHUN AJARAN 2021/2022.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan,

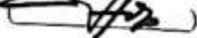
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Aries Fitriani, M.Pd.
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag

()
()
()

iv

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utari Tri Sulistyowati

Nim : 201180458

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panekan Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Penulis,



Utari Tri Sulistyowati

NIM. 201180458

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Utari Tri Sulistyowati
NIM : 201180458
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panekan.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikitrn saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Utari Tri Sulistyowati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang siswa yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur sesuai aspek. Menurut Kingsley, hasil belajar dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu; (1) keterampilan atau kebiasaan, (2) pengetahuan, pengertian, dan pemahaman, (3) sikap dan cita-cita. Setiap aspek yang ada telah berisi bahan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum yang ada dan diterapkan di sekolah.¹

Menurut Sudijono hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan dan perkembangan siswa mulai dari awal mengikuti program pendidikan, sampai saat mengakhiri program pendidikan yang ditempuh.² Hakikat proses pembelajaran mengarah tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhirnya atau hasil belajarnya adalah meningkatnya keseimbangan antara kemampuan (*Soft Skill*) untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*Hard Skill*) dari peserta didik yang meliputi 3 aspek pendidikan.³

Hasil belajar penting untuk diteliti karena dapat digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana siswa memahami dan menguasai teori pembelajaran yang telah disampaikan. Sehingga dari hasil belajar siswa dapat diketahui kemampuan setiap siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh lembaga sekolah.⁴ Hal lain yang menjadi alasan pentingnya meneliti hasil belajar adalah untuk mengetahui kekurangan apa yang muncul dalam proses belajar sehingga mampu mengatasi faktor kurang minimalnya hasil belajar siswa.

¹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014),9.

²Iqra Iqra, "Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di Sekolah," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2.2 (2018), 69.

³Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015),108.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018),53.

Hasil belajar pendidikan agama islam akan meningkat apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung disekitar peserta didik. Diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Habib Primadona peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam akan meningkat apabila faktor pendukung juga meningkat. Sebelumnya peserta didik yang masih dibawah rata-rata dan masih memiliki nilai yang rendah namun setelah diberikan refleksi baik dari cara penyampaian guru disekolah, perhatian orangtua, serta dukungan dari lingkungan sekitar yang baik mampu meningkatkan hasilbelajar peserta didik hingga 70%.

Menurut Slameto, ada dua faktor pengaruh hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi; (1) faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan secara fisik, (2) faktor fisiologis, yang meliputi minat, bakat, intelegensi, (3) faktor kelelahan, meliputi kelelahan baik secara jasmani maupun rohani. Sedangkan Faktor eksternal meliputi; (1) faktor keluarga, yang meliputi cara mendidik orangtua, suasana rumah, perhatian orangtua, relasi antar anggota keluarga, bimbingan yang diberikan oleh orangtua, (2) faktor sekolah yang meliputi bagaimana hubungan dengan lingkungan sekolah, kedisiplinan, metode pengajaran, (3) faktor kegiatan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dimasyarakat, teman bergaul siswa, lingkungan teman sebaya siswa.⁵

Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penelitian ini mengambil 2 faktor sebagai variabel penelitian yaitu bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya. Karena dari kondisi lembaga pendidikan kedua faktor itu merupakan faktor yang berpengaruh dengan hasil belajar anak. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Latif bahwa kurangnya fasilitas belajar yang diberikan serta perhatian orangtua terhadap pendidikan anak menjadikan anak disekolah memiliki nilai yang kurang dari kriteria ketuntasan minimum, sehingga dari penelitian yang dilakukan bimbingan orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar anak.

⁵Slameto,54.

Lingkungan teman sebaya juga menjadi variabel yang dipilih untuk melakukan penelitian ini. Karena teman sebaya yang pada dasarnya memiliki banyak kesamaan dan usia yang tidak terlalu jauh dengan diri anak sehingga banyak kebiasaan yang dilakukan bersama.⁶ Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Soviyani, karena pergaulan siswa yang mengkhawatirkan dan siswa tidak bisa membedakan mana lingkungan pertemanan yang baik dan mana pertemanan yang buruk.

Bimbingan belajar yang sangat dibutuhkan dan penting yaitu di lingkup keluarga. Keluarga sebagai basis pertama dan utama pendidikan anak baik pendidikan secara umum ataupun pendidikan karakter. Pendidikan keluarga inilah yang akan menentukan seberapa jauh proses yang dialami seorang anak. Inti pendidikan keluarga terletak pada kedua orangtua. Peran utama orangtua dalam mendidik anaknya yaitu memberikan rasa hangat dan juga motivasi belajar. Tidak hanya sekedar motivasi namun orangtua juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta fasilitas belajar yang lengkap sesuai dengan kebutuhan anak.⁷

Orangtua siswa berperan untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar anak. Cara yang bisa dilakukan orangtua dalam membimbing anak saat dirumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak disekolah. Sehingga, anak disekolah akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang telah diberikan atas bimbingan orangtua. Keberhasilan dalam membimbing anak adalah menjadikan anak yang pandai disekolah bukan hanya pada materi namun juga attitude dan serta memperoleh prestasi yang baik.⁸

Selain peran keluarga sebagai faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar anak, pergaulan teman sebaya juga berpengaruh besar terhadap perkembangan dan hasil belajar anak yang didapatkan oleh anak di sekolah. Lingkungan teman sebaya merupakan tempat

⁶Herlina Putri Rusiana,dkk. *Pendidikan Teman Sebaya* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021),70. .

⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011),144.

⁸Sri Reskia, Herlina, Zulfuraini . “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli,” *Elementary School E-Journal*, 2.2 (2014), 92.

pertama anak dalam melakukan sosialisasi dilingkungan sosial, dimana anak belajar untuk hidup bersama dan berinteraksi. Bergaul dengan teman sebaya mampu memberikan pengaruh yang yang berarti bagi kehidupan anak baik pengaruh yang positif ataupun pengaruh yang negatif.⁹

Penelitian mengenai hasil belajar sebagai variabel terikatnya dilakukan di SMPN 2 Panekan. Hal ini dilakukan peneliti karena tempat penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan formal yang letaknya di suatu desa. Karena letaknya yang cukup berada didesa sehingga mengenai hasil belajar perlu untuk diperhatikan. Sehingga, penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Panekan ini untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik. Penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Panekan ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal, utamanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurang lebih 50% siswa memiliki nilai yang kurang. Hampir setengah dari total jumlah siswa kelas VIII secara keseluruhan.

Melalui penelitian yang dilakukan peneliti tersebut terdapat kesenjangan atau perbedaan antara harapan peneliti dengan hasil observasi. Peneliti mengharapkan hasil belajar yang sesungguhnya mampu memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal. Namun pada kenyataannya setelah mendapatkan hasil belajar dari guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam masih banyak siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian terdapat permasalahan yaitu masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang kurang dari ketuntasan kriteria minimum. Dari problematika yang ada perlu diketahui faktor

⁹Agustina Ika Candra Mujiastuti dan Fiska Ilyasir, "Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014," LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 6.1 (2016), 79.

apa yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Soviyani dengan mengangkat judul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah koefisien regresi ditemukan secara signifikan. Sehingga teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Regresi yang didapatkan yaitu sebesar 20%. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang teman sebaya sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Namun, adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian yang dilakukan Fitri Soviyani ini terletak pada jumlah variabel bebasnya. Selain itu objek penelitian yang berbeda, penelitian yang akan dilakukan mengambil siswa tingkat sekolah menengah pertama untuk objek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada siswa sekolah dasar.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Panekan ini, dapat ditemui beberapa masalah yang menyimpang dengan teori yang ada, salah satunya hasil belajar siswa yang masih ada dibawah kriteria ketuntasan minimal. Maka, dengan ini peneliti mengambil judul dari permasalahan yang ada yaitu “Pengaruh Bimbingan Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Panekan Tahun Ajaran 2021/2022.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan fenomena-fenomena yang terjadi dari objek penelitian yang akan diteliti. Dari fenomena-fenomena tersebut harus diidentifikasi sehingga akan membentuk sebuah variabel-variabel. Identifikasi masalah yang ditemukan peneliti yaitu:

1. Hasil belajar beberapa siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal;

2. Hasil belajar siswa yang kurang stabil utamanya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya sebagai faktor pendorong hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII dan VIII di SMPN 2 Panekan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya yang menjadi kesesuaian dengan hasil belajar siswa, baik hasil belajar yang berupa angka atau hasil belajar mengenai kognitif berupa tingkah laku yang mencerminkan ajaran agama Islam. Sedangkan dari faktor ekstrinsik peneliti memfokuskan kepada hasil belajar anak serta angket tentang bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya kepada anak. Siswadan guru mata pelajaran terlibat dalam pemecahan masalah terakit hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Siswa terlibat sebagai responden, dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam terlibat dalam dokumentasi hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan orangtua dari anak di SMPN 2 Panekan Magetan?
2. Bagaimana lingkungan teman sebaya anak di SMPN 2 Panekan Magetan?
3. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang didapatkan anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan?
4. Apakah bimbingan orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan?
5. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan?
6. Apakah bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah pembuktian atau hasil sebuah pengujian tentang kebenaran dari sebuah observasi, yang digunakan sebagai pengembangan pengetahuan dalam bidang keilmuan. Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas:

1. Untuk mengetahui bimbingan orangtua dari anak di SMPN 2 Panekan Magetan;
2. Untuk mengetahui lingkungan teman sebaya siswa anak di SMPN 2 Panekan Magetan;
3. Untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan oleh anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan;
4. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orangtua dengan hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan;
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan;
6. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orangtua dengan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan Magetan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sebuah narasi yang bersifat objektif yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah tercapainya atau terpenuhinya suatu tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Manfaat yang diharapkan peneliti diantaranya:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam;
2. Manfaat penelitian bagi peneliti diharapkan mampu melatih dan mengembangkan kemampuan dalam diri untuk sebuah penelitian yang bersifat ilmiah dan mampu

menambah wawasan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi pengalaman yang berharga dimasa depan.

3. Manfaat penelitian untuk lembaga pendidikan terkait yaitu semoga bisa dijadikan sebagai masukan yang bersifat membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan termasuk warga sekolah baik itu pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.
4. Manfaat penelitian bagi institut yaitu sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latarbelakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian meliputi deskripsi data, analisis data (Pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori merupakan suatu prinsip bersifat universal yang didukung oleh fakta dan data yang secara komprehensif atas kelengkapan yang ada atau penjelasan suatu teori dari sebuah fenomena atau informasi tentang fakta secara merata.¹⁰ Kajian teori dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bimbingan Orangtua

a. Definisi Orangtua

Orangtua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan pernikahan yang sah dan membentuk sebuah keluarga. orangtua memiliki definisi yaitu orang yang diberikan amanat oleh Allah SWT. untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Tanggungjawab utama orangtua adalah perkembangan dan kemajuan anak untuk mencapai pada tahapan tertentu yang diharapkan anak dan mampu menghantarkan anak pada kehidupan bermasyarakat.¹¹

b. Peran dan Tanggungjawab Orangtua

Tugas dan peran orangtua adalah unit pertama dan utama yang didapatkan individu, karena banyak waktu yang dihabiskan di lingkungan keluarga. Karena keluarga sangat berperan dalam perkembangan anak baik pengetahuan, keterampilan, minat, dan sikap dalam hidup.¹²

¹⁰Nizamuddin,dkk. *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 80.

¹¹Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), 144.

¹²Ruli,144.

1) Peran Orangtua

Peran orangtua dalam mendidik anak yaitu dengan mengarahkan supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Orangtua berperan sebagai pembimbing bagi anak, bimbingan yang diberikan kepada anak akan memberikan dampak yang positif terhadap pendidikan dan kehidupan anak.¹³ Menurut Arifin yang dikutip oleh Munirwan Umar, ada 3 peran orangtua dan keberhasilan belajar anak:

- a. Memberikan kesempatan anak untuk menemukan minat, bakat serta keterampilan dan kecakapan lainnya.
- b. Mencari dan menyediakan informasi yang relevan dan penting untuk mendukung perkembangan anak.
- c. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta memberikan rasa nyaman kepada anak.¹⁴

2) Tanggungjawab Orangtua

Banyak orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab sekolah. Namun, pada dasarnya sekolah hanya sebagai media dalam pemberian pendidikan, setelahnya tetap kembali kepada orangtua. Keberhasilan pendidikan adalah tanggungjawab orangtua, karena:

- a. Anak adalah anugerah yang diberikan kepada orang tua
Anugerah yang telah dititipkan kepada orang tua hendaknya harus berterimakasih, bersyukur, menjaga, mengasuh dan mendidik dengan baik. Bimbingan dan pendidikan orangtua kepada anak bisa optimal dengan pengajaran dan pengalaman kehidupan sehari-hari yang diterima anak dalam hubungannya dengan orangtua.

¹³Jamaluddin dan Shabri Saleh Anwar, *Tantangan Keluarga Era Digital* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019),2.

¹⁴Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1.1 (2015), 25.

b. Anak mendapatkan pendidikan pertama kali dari orangtua

Anak akan menerima sedikit demi sedikit dari berbagai pelajaran dan kepandaian yang berasal dari hal yang diajarkan dan dilatih orangtua sejak dini. Melalui pengajaran yang diajarkan oleh orangtua perlahan-lahan akan menjadikan anak yang tekun, rajin, dan baik hati.

c. Orangtua adalah yang paling mengetahui karakter anak

Orangtua harus selalu memantau dan melihat sejauh mana perkembangan anak setiap harinya. Orangtua pasti sudah mampu mengenali anaknya sejak masih kecil. Perkembangan emosi yang positif dari anak sangat penting dalam perkembangan anak, sehingga orangtua dapat berperan untuk mengarahkan perkembangan anak secara baik dan optimal.¹⁵

c. Definisi Bimbingan Belajar

Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkan secara terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam memahami dirinya serta untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang ada baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.¹⁶

Beberapa tokoh pendidikan mendefinisikan terkait pengertian dari belajar. Menurut Gagne belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman, hal tersebut merupakan suatu hal esensial yang mampu membentuk adanya konsep belajar. hal tersebut lebih jelas jika dikaji menggunakan pandangan dari Morgan, yang menjelaskan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

¹⁵Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 15-18.

¹⁶Daden Sopandi & Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 7.

- 1) Belajar adalah perubahan tingkah laku;
- 2) Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan;
- 3) Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.¹⁷

Beberapa pendapat para tokoh mengenai definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berasal dari sebuah pengalaman, namun belajar bukan hanya semata-mata masalah *respons* dan *Stimulus* saja, melainn juga *Self-direction*, pengaturan dan pengarahan diri yang mampu dikontrol oleh otak setiap individu.

Melalui pengertian dari bimbingan dan belajar dapat dipaparkan definisi bimbingan belajar. Pengertian bimbingan belajar yaitu suatu proses untuk memberikan bantuan belajar dari orangtua kepada anak agar anak mampu merubah tingkah laku yang positif dan bersifat permanen yang berasal dari sebuah pengalaman. Upaya yang dilakukan oranhtua dalam memberikan bimbingan kepada anak diantaranya menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi anak dalam proses belajar dirumah, mengenali kesulitan yang dihadapi anak, serta mampu menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang tengah dihadapi anak. Banyak keuntungan yang didapat jika tercipta bimbingan belajar dirumah, diantranya menambah wawasan anak,terciptanya suasana saling mengharagai antara orangtua dan anak, orangtua mampu memahami sikap pandang seorang anak baik itu kemauan anak ataupun cita-cita anak yang mampu memberikan daya dukung secara efektif terhadap keberhasilan belajar anak.

Sedangkan bimbingan belajar yang dilakukan orangtua menurut ajaran islam yaitu mengajak semua anggota untuk taat pada Allah SWT. jadi, orangtua

¹⁷Trijahjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar: Implikasinya dalam Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ombak), 2015, 11.

berkewajiban membimbing dan mendidik anaknya, utamanya terhadap pembelajaran Pendidikan agama islam dengan selalu mengajak mereka melakukan perintahNya dan menjauhi laranganNya, karena membicarakan tentang bimbingan belajar dalam pendidikan agama islam tidak selalu soal angka tetapi tentang keimanan dan ketaatannya dengan Allah SWT.¹⁸

d. Indikator Bimbingan Orangtua

Indikator bimbingan orangtua menurut teori kartini kartono yang dikutip oleh Rany Febriani dan Yusri, sebagai berikut:

1) Mengawasi kegiatan belajar dirumah

Dengan mengawasi anak belajar dan memberikan anak waktu yang tepat dan teratur dalam belajar, sehingga anak akan belajar dengan sebaik mungkin.

2) Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang dimaksud yaitu kebutuhan sekolah anak seperti perelatan sekolah, selain itu fasilitas belajar dirumah juga penting seperti tempat belajar yang nyaman dengan pencahayaan yang terang dan suasana yang tenang.

3) Mengetahui kesulitan anak dalam belajar

Orangtua harus mampu mengetahui kesulitan apa yang dihadapi anak, jika anak mau terbuka orangtua bisa menanyakan kepada anak mengenai kendala atau kesulitannya saat belajar.¹⁹

e. Bimbingan Belajar Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Lingkungan Keluarga merupakan faktor pengaruh hasil belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Pengaruh dari lingkungan keluarga yaitu cara orangtua

¹⁸Kadar Muhammad Yuusf, *Tafsir Tarbawi*, cetakan 2 (Riau: Zanafa Publishing, 2011),193.

¹⁹Rany Febriany dan Yusri, "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah," *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2.1 (2013), 12.

dalam mendidik anak, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Menurut Etiyaningsih menyatakan bahwa tugas utama dalam memberikan bimbingan kepada anak adalah tugas orangtua. Bimbingan yang diberikan orangtua akan memberikan pengaruh yang positif dan mendorong motivasi belajar siswa. Melalui bimbingan orangtua yang baik dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga adanya pengkoordinasian dilingkungan keluarga sehingga mampu mewujudkan anak-anak yang cerdas dan berprestasi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.²⁰

Pendapat Etiyaningsih, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liya Tawaffika pada tahun 2018, menjelaskan bahwa kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak adalah penyebab rendahnya hasil belajar anak. Kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua kepada anak ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak yang menyebabkan anak kurang tekun dan giat belajar karena merasa kurang diperhatikan orang tua dan tidak adanya motivasi atau dukungan yang diberikan orangtua kepada anak.

2. Lingkungan Teman Sebaya

a. Definisi Kelompok Teman Sebaya

Secara sempit lingkungan diartikan sebagai alam sekitar di luar diri manusia. Sedangkan arti lingkungan secara luas yaitu segala material yang memiliki stimulus dan respon yang ada didalam maupun diluar diri individu baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Sedangkan secara psikologis lingkungan diartikan sebagai segenap stimulasi yang diterima oleh individu dimulai sejak kelahiran hingga kematian.²¹

²⁰Etiyaningsih, *Jendela Pendidikan (Jurnal Ilmiah)* (Gresik: FKIP Gresik, 2011),4.

²¹Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011),147.

Teman sebaya merupakan sekelompok orang yang berinteraksi yang mempunyai kesamaan umur dan status. Pertemanan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi belajar serta hasil belajar individu. Pertemanan yang memiliki hubungan baik maka akan berpengaruh pada perilaku seseorang menjadi baik pula, namun sebaliknya jika pertemanan yang memiliki hubungan kurang baik dan berpengaruh negatif maka akan menjadikan kebiasaan anak menjadi kurang baik, dari mulai hobi, perilaku, ataupun gaya hidup.²²

Menurut Santrock, kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standart sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prsetasi. Salah satu fungsi teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar lingkungan keluarga.²³

Fungsi dari kelompok teman sebaya yaitu untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya untuk meningkatkan kemajuan belajar, menumbuhkan kedisiplinan, mampu memecahkan masalah, tindakan atau kebiasaan untuk saling membangkitkan motivasi belajar serta untuk mendorong kemajuan yang bersifat inovatif dan produktif.²⁴ Melalui fungsi kelompok teman sebaya tersebut sehingga individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan utamanya dengan teman yang memiliki kesamaan umur dan status sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan belajar.

b. Peran Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial anak dalam bergaul dan berinteraksi, memiliki peranan yang cukup penting untuk perkembangan

²²Herlina Putri Rusiana,dkk. *Pendidikan Teman Sebaya* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021),70.

²³Ni Putu Krisna Maheni, “Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universita Pendidikan Ganesha,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11.1 (2019), 88.

²⁴Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020),166.

kepribadian anak. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Dian Tri Utami, Peranan kelompok teman sebaya memberikan kesempatan untuk belajar tentang:

- 1) Bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain;
- 2) Mengontrol tingkah laku sosial;
- 3) Bagaimana cara bersaing secara sehat;
- 4) Bagaimana menunjukkan empati dan simpati;
- 5) Mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan;
- 6) Bertukar pengalaman, perasaan, dan menjadi tempat cerita jika sedang memiliki masalah.²⁵

c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Trianah dan Pieter Sehartian, indikator lingkungan teman sebaya mencakup 3 hal, yaitu:

- 1) Mengetahui lingkungan siswa bergaul

Seorang teman yang terlibat dalam pergaulan dengan seorang anak haruslah yang memiliki karakter, perilaku, dan kebiasaan belajar yang baik. Melalui kebiasaan baik dengan lingkungan teman sebaya mampu mendukung pencapaian hasil belajar anak.

- 2) Aktivitas dan Kebiasaan

Melalui aktivitas anak dengan lingkungan teman sebayanya mampu memunculkan sebuah tekanan. Tekanan yang muncul dalam pergaulan teman sebaya ada dua jenis, yaitu tekanan positif dan tekanan negatif. Tekanan positif merupakan tekanan yang mampu mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik. Kegiatan yang dikatakan tekanan positif yaitu dorongan untuk giat belajar. Sedangkan tekanan negatif merupakan tekanan yang mampu mendorong anak melakukan kegiatan-kegiatan yang buruk.

²⁵Dian Tri Utami, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," 1.1 (2018),41.

Kegiatan yang merupakan tekanan negatif diantaranya bermalas-malasan belajar, mengganggu orang lain, dan melibatkan diri sendiri dalam melakukan perbuatan yang terlarang.

3) Intensitas Pergaulan Anak

Semakin banyak waktu untuk berkumpul maka akan menciptakan hubungan yang semakin akrab dan semakin erat. Dengan kuatnya pergaulan dengan teman sebaya maka mampu melihat kualitas pertemanan anak.²⁶

d. Lingkungan Teman Sebaya Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Hurlock dalam Mu'tadin menjelaskan bahwa melalui lingkungan teman sebaya anak mampu berfikir secara mandiri, mengambil keputusan yang tepat dari setiap permasalahan yang dihadapi, mampu menerima dan menolak pendapat yang disampaikan, memahami pola perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat atau kelompok lainnya.²⁷

Pemaparan teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Eka Nuraini yang menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan faktor penyebab hasil belajar, karena lingkungan teman sebaya lebih cepat dan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pergaulan yang memberikan dampak positif mampu mengubah kemampuan anak dan hasil belajar anak akan meningkat.

3. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

²⁶Trianah dan Pieter Sahertian, "Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14.1 (2020), 7–8.

²⁷Siti Ulfah Kuraesin dan Wawan, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," 29, 86.

Hasil belajar merupakan pencapaian seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan dengan hasil tes yang kemudian berbentuk dengan nilai sebagai hasil dari pemahaman selama proses belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa ini merupakan sebuah hasil dari usaha yang sungguh-sungguh dilakukan oleh siswa dengan penuh tanggung jawab baik sebagai siswa untuk membanggakan guru, sebagai anak untuk membanggakan orangtua, dan sebagai siswa itu sendiri.²⁸

Menurut Robert M.Gagne, beliau mengajukan lima kategori dari hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual (*intellectual skill*), sebuah keterampilan yang fokus dalam menganalisis atau kemahiran seseorang dalam mencari dan mengelola informasi yang dibutuhkan dan didapatkan.
- 2) Strategi kognitif (*cognitive strategy*), yaitu sebuah kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku belajar dalam diri sendiri dalam hal mengingat dan berpikir yang erat kaitannya dengan pengetahuan.
- 3) Informasi verbal (*verbal information*), merupakan hasil belajar suatu pengetahuan atau teori tentang sesuatu yang bisa diuraikan kembali kepada orang lain.
- 4) Keterampilan gerak (*motoric skill*), merupakan kemampuan untuk menyebutkan dan menjelaskan dengan menggunakan bahasa tubuh, serta dengan melakukan praktik secara langsung.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu sebuah kecenderungan seseorang yang mendekat atau menjauh terhadap suatu hal.

²⁸Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018,22).

Gagne juga memaparkan bahwa taksonomi dari definisi hasil belajar akan berguna untuk beberapa hal, diantaranya:

- 1) Mampu membantu mengelompokkan yang mana tujuan-tujuan yang bersifat khusus yang mampu mengurangi beban kerja yang harus dilakukan dalam mendesain suatu sistem instruksional.
- 2) Pengelompokkan tujuan mampu membantu dalam penentuan urutan dan bagian pembelajaran.
- 3) Pengelompokkan suatu tujuan ke dalam tipe-tipe kemampuan bisa berguna untuk membuat perencanaan kondisi internal dan eksternal belajar yang diperlukan untuk tercapainya kesuksesan dalam belajar.²⁹

Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom terbagi atas 3 aspek, diantaranya yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual atau pemahaman secara teori. Aspek dalam ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, serta evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, yang berkaitan dengan sikap atau tingkah laku seseorang. Aspek yang ada pada ranah afektif yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, ranah ini berkenaan dengan hasil belajar siswa yang berupa keterampilan atau kemampuan anak dalam bertindak ataupun melakukan sebuah praktik di suatu mata pelajaran. Aspek ini terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan secara kompleks, serta gerakan secara ekspresif.³⁰

²⁹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014),14-15.

³⁰Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017),3.

Melalui definisi hasil belajar yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian dari sebuah teori yang diterima dan praktik yang telah diterapkan, dengan memperhatikan kompetensi, aspek, dan klasifikasi dari hasil belajar sehingga dari apa yang diterima dipelajari dan dicapai dari proses belajar ini bisa dijadikan pegangan sehingga mampu merubah tingkah laku dan hal-hal yang lebih positif.

b. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Faktor pengaruh belajar bisa diasumsikan mampu mempengaruhi hasil belajar. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). *Pertama*, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu berasal dari faktor fisiologis yaitu mengenai kesehatan baik secara fisik, dan faktor psikologis yaitu faktor secara mental berupa minat, bakat, dan kesiapan yang ada dalam diri peserta didik. *Kedua*, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.³¹

Faktor keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa utamanya yaitu cara mendidik dan bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak. Bimbingan orangtua tidak hanya sekedar memberikan motivasi yang diberikan kepada anak, namun fasilitas belajar, pengawasan anak saat belajar. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari lingkup keluarga antara lain, perhatian orangtua yang diberikan kepada proses belajar anak atau kesulitan yang dihadapi anak.. Hubungan antara anggota keluarga juga mempengaruhi hasil belajar siswa, siswa mampu mendapatkan kondisi belajar yang baik apabila terdapat

³¹Kd Ayuning Raresik, I Kt Dibia, dan I Wyn Widiana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus VI," *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4.1 (2016), 3.

keharmonisan yang dibentuk dalam sebuah keluarga, yang terdiri antara ayah, ibu, anak dan jika ada anggota keluarga yang lainnya.³²

Faktor eksternal dari lingkungan masyarakat utamanya yaitu lingkungan teman sebaya siswa, media sosial yang diakses oleh siswa, serta kondisi masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Dan untuk faktor eksternal dari lingkungan sekolah yaitu kurikulum yang diterapkan, sarana prasarana sebagai fasilitas siswa disekolah, tata tertib sekolah yang mampu mempengaruhi kedisiplinan siswa, hubungan dan interaksi antara warga sekolah baik dengan guru, sesama siswa, atau yang lainnya.³³ Tidak hanya lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik, namun lingkungan atau sekelompok teman sebaya juga mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena lingkungan teman sebaya berpengaruh besar terhadap pengembangan diri peserta didik.

Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil karena fungsi dari lingkungan teman sebaya tersebut. Fungsi peran sebaya yaitu tempat anak untuk berinteraksi dan bergaul dalam hal yang baik, sehingga mampu melihat perkembangan anak antara lain peningkatan hasil belajar, mampu menyelesaikan masalah, serta kebiasaan dari lingkungan teman sebaya juga mampu memberikan motivasi anak.³⁴

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Fungsi dari penelitian terdahulu yaitu untuk menelusuri fokus penelitian yang sama serta untuk mendukung kajian teori yang didapatkan dari buku. Hasil penelitian terdahulu sekurangnya dapat menggambarkan variabel yang sama dan juga yang tidak sama dengan penelitian yang

³²Sardiyanah, "Faktor yang Mempengaruhi Belajar," *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 10.2 (2018), 75-76.

³³Sardiyanah, 77-79.

³⁴Maheni, 89.

disusun.³⁵ Berikut ini merupakan telaah penelitian terdahulu yang sesuai dengan fokus dan judul yang diambil oleh peneliti:

1. Penelitian dari Septiana Rahayu pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian yang dilakukan septiana rahayu ini memiliki latar belakang karena dunia ilmu pengetahuan yang semakin modern membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan dapat terjadi baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Faktor pendukung hasil belajar ada dari faktor internal dan eksternal. Lingkungan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. SMA Negeri 1 Sewon merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan kurikulum 2013, sekolah ini juga memiliki segudang prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik, serta memiliki fasilitas yang memadai dan lingkungan sekolah yang tergolong dalam lingkup yang strategis. Berdasarkan dokumentasi siswa kelas X IIS sebagian besar masih belum mencapai KKM. Data yang didapatkan menjelaskan dari 106 siswa terdapat 79 siswa yang belum mencapai KKM atau 74,5%. Lingkungan sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama teman sebaya dikelas, sekitar 34% siswa tidak memperhatikan pembelajaran. Dari latar belakang yang dituliskan peneliti dapat diambil rumusan masalah, yaitu; bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa X IIS SMA Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2016/2017?, bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa X IIS SMA Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2016/2017?, serta bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa X IIS SMA Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2016/2017?. Hasil dari penelitian yang dilakukan septiana rahayu adalah:

³⁵Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),65-66.

Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar ekonomi siswa X IIS SMA Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2016/2017, dengan nilai t_{hitung} 5,732 dengan koefisien regresi 0,857. Maka, dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi hasil belajar. *Kedua*, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 4,896 dengan koefisien regresi 0,684.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya, motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 43,378 dengan nilai F signifikan sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,457 atau 45,7%. Nilai koefisien ini menunjukkan besarnya sumbangan kedua variabel X yaitu lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar terhadap variabel terikat atau Y yaitu hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan Septiana Rahyau relevan dengan penelitian yang dilakukan ini, karena sama-sama membahas tentang lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar. Hanya saja pada penelitian ini variabel X_2 membahas tentang motivasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang latar belakang pendidikan ibu. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitiannya yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Amelia pada tahun 2017 dengan mengambil judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas VI SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa”. Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa fungsi pendidikan yaitu membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar siswa memberikan umpan balik dengan memperhatikan guru yang menjelaskan disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun, pada kenyataannya teori yang ada tersebut bertolak belakang dengan keadaan yang sesungguhnya. Sekarang ini, banyak siswa yang malas dan menyepelekan belajar,

sehingga banyak siswa yang lepas dari tanggungjawabnya. Hal tersebut diberikan sebuah layanan bimbingan belajar yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti menjelaskan sebenarnya yang wajib mengajari anak ialah orangtuanya. Namun, karena beberapa faktor seperti kesibukan orangtua, kurangnya wawasan orangtua, serta kurangnya fasilitas yang memadai menjadikan alasan orangtua tidak mau membimbing anaknya dalam proses belajar. Melalui penelitian yang dilakukan di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa dengan responden yaitu siswa kelas VI, maka dihasilkan:

Pertama, bimbingan belajar diluar sekolah bukan keharusan yang harus dilakukan peserta didik. Karena pada dasarnya bimbingan belajar juga bisa didapatkan dari bimbingan orangtua. *Kedua*, bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari presentase hasil belajar peserta didik yang meningkat dari sebelumnya 26,7% menjadi 57,8%. *Ketiga*, melalui hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

3. Skripsi tahun 2018 yang ditulis oleh Liya Tawaffika yang merupakan mahasiswa IAIN Metro Lampung ini mengangkat judul “Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 1 Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”. Skripsi yang ditulis oleh Liya Tawaffika ini berlatar belakang tentang bimbingan orangtua. Peneliti menuliskan bahwa pada kenyataan masa sekarang ini banyak dijumpai orangtua yang kurang memberikan waktu dan perhatiannya secara sepenuhnya kepada anak-anaknya. Kebanyakan orangtua hanya menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada pihaklain seperti sekolah atau taman pendidikan. Daris inilah dapat dilihat kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya. Kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua kepada anak ini dapat

memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Sehingga, anak merasa kurang diperhatikan yang nantinya menyebabkan anak kurang tekun dan giat dalam belajar. Peneliti juga menuliskan, jika dilihat dari fenomena yang ada tersebut maka dapat dipahami apabila bimbingan orangtua terhadap anak baik maka hasil belajar anak juga akan ikut baik, namun sebaliknya apabila bimbingan orangtua terhadap anak kurang baik maka hasil belajar yang didapatkan oleh anak juga akan kurang baik. Penelitian dengan metode kuantitatif yang mengambil siswa kelas VI SDN 1 Pujokerto sebagai subjek penelitian ini telah melakukan survei mengenai bimbingan orangtua, dari survei yang dilakukan dapat diketahui tentang bimbingan orangtua yang telah diberikan kepada anaknya diantaranya; menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak saat di rumah, mengenal bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam proses belajar, serta orangtua mampu menolong dan mengatasi masalah kesulitan anak dalam belajar. Dari banyaknya populasi jumlah siswa sebanyak 89 siswa, peneliti mengambil 20 siswa sebagai sampel penelitian, yang diambil dari kelas VI SDN 1 Pujokerto. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan liya tawaffika menghasilkan:

- a. Berdasarkan hasil angket mengenai bimbingan orangtua sejumlah 20 responden, 6 diantaranya menjawab bahwa bimbingan orangtua dalam kategori sangat baik dengan presentase 30%, sedangkan 8 responden menjawab bimbingan orangtua dalam kategori baik dengan jumlah presentase 40% dan sisanya yaitu 6 responden menjawab pada kategori cukup dengan presentase 30%.
- b. Sedangkan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dari 20 responden, kategori dengan presentase tertinggi yaitu hasil belajar kategori baik dengan presentase 65% yang terdiri dari 13 responden. Kategori lainnya yaitu kategori sangat baik dengan mendapatkan 6 responden dan presentase sebesar 30% dan kategori kurang baik hanya 1 responden dengan jumlah presentase 5%.

- c. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa bimbingan orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SDN I Pujokerto. Karena r_{tabel} bersifat signifikan baik yang 5% ataupun 1%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Penelitian yang dilakukan Fitri Soviyani pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi”. Latar belakang penulis melakukan ini adalah pentingnya hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian proses belajar yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui evaluasi dengan tujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 31/IV Jambi ini dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah dasar unggulan karena memiliki banyak prestasi. Namun, berdasarkan nilai kognitif dan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar siswa di sekolah ini kurang memuaskan dan menurun dari hasil belajar pada tahun sebelumnya. Menurut fakta yang ada pergaulan siswa menjadi faktor utama menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan ada pergaulan di kalangan siswa yang sudah mengkhawatirkan, karena siswa tidak dapat membedakan mana pergaulan yang baik dan mana pergaulan yang buruk. Melalui latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, muncullah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; apakah teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar? dan apakah teman sebaya membawa pengaruh yang baik atau buruk terhadap siswa?. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan Fitri Soviyani ini adalah:

Pertama, teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi. Yang dapat dilihat dari nilai koefisien variabel pergaulan teman sebaya 0,142 dengan nilai signifikan $0,352 > 0,05$, dengan analisis persamaan regresi linear dapat dilihat berdasarkan uji t dengan t_{hitung} sebesar 2.941 dan

t_{tabel} sebesar 1.986. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh langsung secara signifikan antara teman sebaya dengan hasil belajar anak. *Kedua*, berdasarkan hasil observasi terdapat pengaruh negatif terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi, karena banyaknya teman sebaya yang membawa pengaruh tidak baik.

Penelitian yang dilakukan Fitri Soviyani relevan dengan lingkungan teman sebaya yang menjadi faktor pengaruh hasil belajar anak. Hal ini dikarenakan membahas tentang lingkungan teman sebaya dan hasil belajar, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat penelitiannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa kelas VII Mts Darul A’mal Metro Tahun Ajaran 2019/2020”. Latar belakang dari penelitian ini adalah hasil belajar merupakan hasil akhi yang dicapai anak setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan peningkatan yang terjadi pada proses dan kualitas pendidikan, tidak hanya kognitif saja, namun peningkatan kualitas pendidikan juga harus mencakup aspek afektif dan juga psikomotorik dari setiap siswa. Selain dorongan dari dalam diri anak sendiri, faktor lain yang utama dari luar diri anak yaitu bimbingan dari kedua orangtua. Jadi, bagaimana fasilitas yang diberikan orangtua, waktu belajar yang secukupnya, serta pendampingan orangtua dalam memperhatikan anak belajar juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar anak. Peneliti telah melakukan survei di Mts Darul A’mal Metro masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah ketuntasan kriteria minimum yang telah ditetapkan dari lembaga sekolah. Karena adanya permasalahan tersebut, sehingga penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu; apakah ada pengaruh bimbingan orangtua terhadap hasilbelajar fikih siswa kelas VII Mts Darul A’mal Metro?.

Melalui rumsusan masalah yang dituliskan oleh peneliti, dan setelah berlangsungnya proses penelitian dapat ditarik sebuah hasil yaitu; dari penyebaran angket yang disebarakan kepada 26 siswa yang terlibat sebagai responden dan diuji dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar 74,99% merupakan presentase bimbingan orangtua yang berpengaruh dalam hasil belajar anak. Sedangkan 25.01% dipengaruhi oleh faktor lainnya baik faktor dari dalam ataupun dari luar diri sendiri. Jadi, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga bimbingan orangtua sangat berpengaruh dalam hasilbelajar fikih terhadap siswa kelas VII MTs Darul A'mal Metro. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif ini relevan karena membahas tentang bimbingan orangtua dan pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Responden yang diambil juga siswa dari tingkatan sekolah menengah pertama.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah mengidentifikasikan masalah yang penting. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan bagaimana hubungan antar variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.³⁶ Berdasarkan teori yang ada, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika bimbingan orangtua tinggi, maka hasil belajar akan tinggi.
2. Jika lingkungan teman sebaya baik, maka hasil belajar akan tinggi.
3. Jika bimbingan orangtua tinggi dan lingkungan teman sebaya baik, maka hasil belajar akan tinggi.
4. Jika bimbingan orangtua rendah, maka hasil belajar akan rendah.
5. Jika lingkungan teman sebaya buruk, maka hasil belajar akan rendah.
6. Jika bimbingan orangtua rendah dan lingkungan teman sebaya buruk, maka hasilbelajar akan rendah.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2006),91.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu. Sebuah hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis yang ada. Hipotesis dalam penelitian berfungsi untuk menguji teori yang ada sehingga mendorong munculnya teori dari fenomena sosial yang terjadi.³⁷ Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang ada, maka hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) sebagai berikut:

- H1 : Kategori bimbingan orangtua
- H2 : Kategori lingkungan teman sebaya
- H3 : Kategori Hasil Belajar
- H04 : Bimbingan orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
- H14 : Bimbingan orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
- H05 : Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.
- H15 : Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar.
- H06 : Bimbingan Orangtua dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.
- H16 : Bimbingan Orangtua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

³⁷Sandu Siyoto & M.Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana keseluruhan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh pengetahuan keilmuan metode ilmiah yang berdasarkan pada landasan teori. Rencana yang telah dibuat sesuai dengan pengetahuan teoritik yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, melalui suatu rangkaian kegiatan teoritik dan empirik.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari tahap pengumpulan data, penafsiran data, hingga penampilan dan hasilnya, serta pada tahapan kesimpulan juga menggunakan angka.³⁸ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena judulnya menggunakan kata pengaruh yang berarti untuk melihat adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan angka sebagai penguat setiap data yang ada, maka metode penelitian kuantitatif inilah merupakan metode yang tepat digunakan.

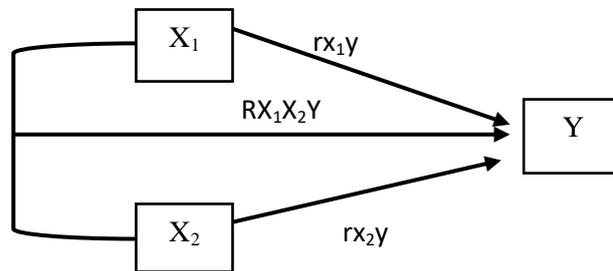
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah penelitian deskriptif, yang merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk melihat besaran pengaruh dan memberikan gambaran pengaruh perubahan antar variabel. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu dua variabel bebas, bimbingan orangtua(X_1) dan lingkungan teman sebaya(X_2). Serta ada satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Kedua variabel bebas diikatkan dengan variabel terikat, dengan pola hubungan:

- a. Hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y.

³⁸Sandu Siyoto, 17-18.

- b. Hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y.
- c. Hubungan antara variabel X_1, X_2 secara bersama dengan variabel Y.



Gambar Hubungan Struktural antara variabel

Keterangan:

X_1 : Pengaruh bimbingan orangtua atau variabel bebas.

X_2 : Lingkungan teman sebaya atau variabel bebas.

Y : Hasil belajar Pendidikan Agama Islam atau variabel terikat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melibatkan sejumlah objek penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan yang dilaksanakan pada bulan april tahun 2022. Jangka waktu yang telah ditetapkan tersebut digunakan untuk pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan dari pembuatan matrik judul sampai menemukan hasil penelitian yang diinginkan.

Tempat penelitian yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini yaitu di SMP Negeri 2 Panekan, yang letaknya di sebuah desa tepatnya di desa Jabung Kecamatan Panekan yang merupakan salah satu kecamatan disebalah barat disisi utara kabupaten magetan. Karena letaknya yang tergolong didesa yang masih kurang memahami tentang pentingnya pendidikan agama Islam. Selain itu, peserta didik di SMPN 2 Panekan ini masih kurang memperhatikan mengenai pergaulan teman sebaya. Maka,peneliti memilih SMPN 2 Panekan ini sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur atau individu yang memiliki karakteristik didalam suatu penelitian.³⁹ Didalam penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Panekan dikelas VII dan VIII, yang total responden sebanyak 150 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kumpulan dari beberapa unsur yang meriupakan bagian dari populasi.⁴⁰ Jumlah populasi yang diatas 100 ini, maka, pada penilitian ini menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena dalam pengambilan sampel anggota dari banyaknya jumlah populasi dilakukan secara acak. Cara mennetukan ukuran sampel menggunakan teori pengukuran sampel oleh *Issac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga didapatkan sampel sebanyak 105 responden. Peneliti memilih tingkat kesalahan 5% karena penelitian ini tidak memiliki resiko yang terlalu banyak, sehingga kesalahan yang diambil relatif tidak resiko.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasioanal variabel penelitian adalah bentuk konkrit dari kerangka konsep atau bentuk abstrak yang membutuhkan penerjemahan dalam bentuk praktiks yang telah disusun oleh peneliti.⁴¹ Pada penelitian ini ada 3 variabel, yang terdiri dari 2 variabel bebas dan satu variabel terikat, diantaranya adalah:

1. Bimbingan Orangtua (X_1)

Definisi operasional dari bimbingan orangtua yaitu pendampingan orangtua dalam mengawasi dan mendidik proses belajar anak. Indikator yang ada pada variabel bimbingan orangtua yaitu penyediaan fasilitas belajar, mengawasi penggunaan waktu

³⁹Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016),8.

⁴⁰Andhita Dessy Wulansari,9.

⁴¹Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung:Citapustaka Media,2012),103.

belajar, serta mampu mengetahui kesulitan yang dihadapi anak serta mampu mencari jalan keluarnya.

2. Lingkungan Teman Sebaya (X_2)

Definisi operasional dari variabel lingkungan teman sebaya yaitu lingkungan dalam melakukan interaksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan umur dan status, yang mampu memberikan dampak terhadap individu. Indikator dari lingkungan teman sebaya yaitu interaksi yang dilakukan, kebiasaan yang dilakukan, keinginan untuk mengikuti dan meniru, sikap solidaritas, dorongan dan dukungan dari teman sebaya.

3. Hasil belajar

Definisi operasional dari hasil belajar merupakan suatu pencapaian dari proses belajar mengajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa. Indikator hasil belajar siswa terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data maupun informasi secara objektif untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.⁴² Suatu penelitian kemungkinan besar menggunakan lebih dari satu metode dalam pengambilan dan pengumpulan data. Peneliti dalam melakukan penelitian ini, menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Kuisisioner (angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan baik secara lisan ataupun secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket disini berguna untuk mengetahui bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya anak yang mampu mempengaruhi hasil belajar anak.

⁴²Syahrum dan Salim ,145.

Angket penelitian kuantitatif dinyatakan dalam dua bentuk yaitu positif atau mendukung dan negatif atau tidak mendukung.⁴³

Teknik pengumpulan data menggunakan angket ini dikarenakan dari banyaknya jumlah responden angket merupakan teknik yang bisa digunakan. Selain itu pengumpulan data dengan menggunakan angket mampu memudahkan peneliti untuk menganalisis data.

Penelitian ini menggunakan jenis kuisioner yang digunakan adalah skala *likert*, yang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi setiap individu mengenai fenomena yang ada.⁴⁴ Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang dari skala *likert*, baik pertanyaan yang bersifat positif ataupun negatif:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Sifat	Jawaban			
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Angket ini digunakan untuk melakukan survey terhadap lingkungan teman sebaya dan bimbingan orangtua.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik ini mengenai catatan, transkrip, buku, agenda, notelan, atau lainnya. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui

⁴³Sundu Siyoto,76.

⁴⁴Sugiyono,139.

hasil belajar siswa SMPN 2 Panekan, serta untuk mengetahui nilai dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian.⁴⁵ Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu evaluasi yang dipilih untuk mengumpulkan data secara praktis dan sistematis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang bimbingan orangtua siswa di SMPN 2 Panekan.
- b. Data tentang lingkungan teman sebaya siswa di SMPN 2 Panekan.
- c. Data tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Panekan.

Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan peneliti, bisa dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	No. Item Soal
Bimbingan Orangtua (X ₁)	Ruangan belajar yang nyaman	Angket	1,2
	Kebutuhan belajar dicukupi		3
	Pengawasan penggunaan handphone		4,5
	Penggunaan waktu khusus		6,7,8,9

⁴⁵Sundu Siyoto,78.

	Memberikan waktu istirahat yang cukup		10,11,12
	Tempat anak bercerita		13,14
Lingkungan Teman Sebaya (X ₂)	Anak mampu melakukan interaksi dengan teman sebaya	Angket	1,2,3
	Kebiasaan yang dilakukan anak dengan teman sebaya		4,5
	Anak memiliki keinginan untuk meniru dan mengikuti teman sebaya		6,7
	Anak memiliki sikap toleransi dengan teman sebaya		8,9
	Anak mendapatkan dorongan dan dukungan dari teman sebaya		10,11,12
	Anak memberikan dorongan dan dukungan kepada teman sebaya.		13,14
	Anak mengetahui karakter dan perilaku yang dimiliki oleh teman sebaya siswa		15
	Intensitas pergaulan anak dengan lingkungan teman sebaya		16,17
	Anak memiliki kualitas pertemanan dengan teman sebaya		18,19,20
	Anak mampu membedakan lingkungan teman sebaya yang baik dan buruk.		21,22
	Hasil Belajar (Y)		Nilai ulangan tengah semester peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMPN 2 Panekan.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan tes secara validitas hendaknya diukur dengan prinsip tes dan pengukuran yang valid dan tidak bersifat universal.⁴⁶ Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Singkatnya, validitas merupakan tingkat ketepatan tes dalam mengukur materi dan perilaku. Validitas butir soal dihitung dengan rumus *product moment*.⁴⁷

Rumus validitas :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

n : Banyaknya siswa

x : Skor butir

y : skor total

r_{xy} : Koefisien antara skor butir dan skor total

xy : perkalian antara x dan y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dianggap valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

Perhitungan koefisien validitas dilakukan untuk setiap butir soal. Penggunaan rumus *product moment* digunakan untuk mencari pengaruh antara bimbingan belajar (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa SMPN 2 Panekan Kabupaten Magetan. Dengan menggunakan microsoft excel windows 2007.

⁴⁶Nuryadi, Tutut Dwi Astuti, Endang Sri Utami, dan M.Budiantara .*Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)79.

⁴⁷Sundu Siyoto,86.

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan populasi sebanyak 150 responden. Karena, diatas 100 maka untuk tahap pertama penyebaran angket dilakukan dengan mengambil sampel untuk menentukan valid dan tidaknya butir soal tersebut. Jumlah sampel yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal didapatkan dari rumus $\frac{3}{2} \times \text{butir soal}$. Pengujian validitas terhadap bimbingan orangtua berjumlah 14 butir soal, dan untuk lingkungan teman sebaya sebanyak 22 butir soal. Untuk melakukan uji validitas peneliti menyebarkan angket kepada 33 responden.

Tabel 3.3

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas I Bimbingan Orangtua

No. Soal	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
1	0.344	0.432	Valid
2	0.344	0.692	Valid
3	0.344	0.532	Valid
4	0.344	0.694	Valid
5	0.344	0.345	Valid
6	0.344	0.633	Valid
7	0.344	0.433	Valid
8	0.344	0.185	Tidak Valid
9	0.344	0.101	Tidak Valid
10	0.344	0.739	Valid
11	0.344	0.687	Valid
12	0.344	0.222	Tidak Valid
13	0.344	0.543	Valid
14	0.344	0.412	Valid

Tabel 3.4

“Rekapitulasi Hasil Uji Validitas I Lingkungan Teman Sebaya”

No. Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0.344	0.845	Valid
2	0.344	0.619	Valid
3	0.344	0.513	Valid
4	0.344	0.54	Valid
5	0.344	0.525	Valid
6	0.344	0.629	Valid
7	0.344	0.08	TidakValid
8	0.344	0.586	Valid
9	0.344	0.644	Valid
10	0.344	0.83	Valid
11	0.344	0.646	Valid
12	0.344	0.626	Valid
13	0.344	0.643	Valid
14	0.344	0.09	Tidak Valid
15	0.344	0.446	Valid
16	0.344	0.527	Valid
17	0.344	0.779	Valid
18	0.344	0.365	Valid
19	0.344	0.036	Tidak Valid
20	0.344	0.606	Valid
21	0.344	0.664	Valid
22	0.344	0.66	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumen penelitian ini berbentuk angket.

Rumus Reliabilitas :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

Peneliti melakukan pengukuran uji reliabilitas melalui data yang telah terkumpul dari responden. Kemudian jawaban dari setiap butir soal diukur korelasinya dengan bantuan aplikasi *Statistical Product dan Service Solution (SPSS)* versi 25 dengan menggunakan fasilitas *Alpha Cronbach*. Jika, $\text{Alpha} > 0,60$ maka variabel dikatakan reliabel.

Tabel 3.5

“Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Orangtua”

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.686	11

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 25 for windows didapatkan nilai *Alpha Cronbach* dari variabel bimbingan orangtua sebesar 0.686. Karena *Alpha Cronbach* > dari 0.60 atau 0.686 > 0.60 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian reliabel.

Tabel 3.6
“Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Teman Sebaya”

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	19

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 25 for windows didapatkan nilai *Alpha Cronbach* dari variabel bimbingan orangtua sebesar 0.864. Karena *Alpha Cronbach* > dari 0.60 atau 0.864 > 0.60 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi bersifat normal atau tidak.⁴⁸ Penggunaan uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai pengaruh latar belakang pendidikan ibu dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar anak. Rumus yang digunakan untuk menguji kenormalan ini menggunakan uji *kolmogrov smirnov*.

1) Hipotesis

H_0 : Data distribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

⁴⁸Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Charge Publication, 2013),29.

2) Statistik uji

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i n}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

3) Keputusan

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$ artinya, data tidak berdistribusi normal.⁴⁹

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu uji kelinieran garis dalam sebuah regresi. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah langkah-langkah uji linieritas:

1) Hipotesisi

H_0 = Garis regresi linier

H_1 = Garis regresi non linier

2) Statistika Uji

P-value = ditunjukkan oleh nilai sig pada *deviation from linierity*

$$\alpha = 0.05$$

3) Keputusan

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$, artinya garis regresi non linier.⁵⁰

⁴⁹Andhita Dessy Wulansari,45.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier atau korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit telah bergantung pada asumsi variabel bebas dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Adapun cara menentukan ada tidaknya multikolinieritas menggunakan sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic.
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun cara yang digunakan dalam mendeteksi uji glejser dengan bantuan aplikasi SPSS, dengan mengambil keputusan sebagai berikut ini:

1) Hipotesis

H_0 = tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 = terjadi heterokedastisitas

2) Statistik Uji

$\alpha = 0.05$

3) Keputusan

Tolak H_0 P value $< \alpha$, maka terjadi heteroskedastitas.

e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik merupakan tidak adanya masalah dalam autokorelasi. Adapun jika ada autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak prediksi. Adapun cara menentukannya menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Berikut Langkah-langkah yang digunakan:

1) Hipotesis

$H_0 = \rho = 0$: data distribusi normal

$H_1 = \rho \neq 0$: data tidak berdistribusi normal

2) Statistik Uji

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n (e_t)^2}$$

Keterangan:

DW = nilai *Durbin Watson* (DW)

\sum_{e_t} = jumlah kuadrat sisa

3) Kriteria

Nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria berikut ini:

- a) Jika $d < d_l$, artinya terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $d > (4 - d_l)$, artinya terdapat autokorelasi negative
- c) Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, artinya tidak terdapat autokorelasi
- d) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_l)$, artinya tidak dapat disimpulkan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana berguna dalam mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independent. Model regresi linier sederhana menggunakan X sebagai memprediksi Y.⁵¹ Analisis regresi linier

⁵¹Ibid,122.

sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 4 dan 5, untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkahnya adalah

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1 , sebagai berikut

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum y^2 - n.\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier sederhana menggunakan uji *overall* guna mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berikut ini uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana adalah:

Tabel 3.7

“ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree Of Freedom (DF)	Sum Of Square	Mean Square
Regresi	1	SS Regresi (SSR) SSR= $b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y$ $- \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Eror (SSE) SSE =	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$

F		$\sum_{i=1}^n y_1^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y$ $+ b_1 \sum_{t=1}^n x_1 y$	
Total	n-1	SS Total (SST)	
t		$SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 -$	
u		$\frac{(\sum_{t=1}^n y)^2}{n}$	

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{a(1;n-2)}$

- 3) Menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan rumu sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 variabel bebas

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independent.⁵² Adapun regresi linier berganda ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 6, yaitu apakah kedua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 dengan rumus sebagai berikut ini:

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

⁵²Ibid,127.

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 y) - (\sum_{i=1}^n x_2 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 y) - (\sum_{i=1}^n x_1 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \left(\frac{\sum_{i=1}^n x_1}{n} \right)^2$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \left(\frac{\sum_{i=1}^n x_2}{n} \right)^2$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_1 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua yaitu melakukan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hipotesis:

H_0 : Variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_1 : Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y

- 3) Langkah ketiga yaitu menentukan statistik uji dengan tabel anova (*Analysis of Variance*), yaitu:

Tabel 3.8

ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR)	MSR = $\frac{SSR}{db}$

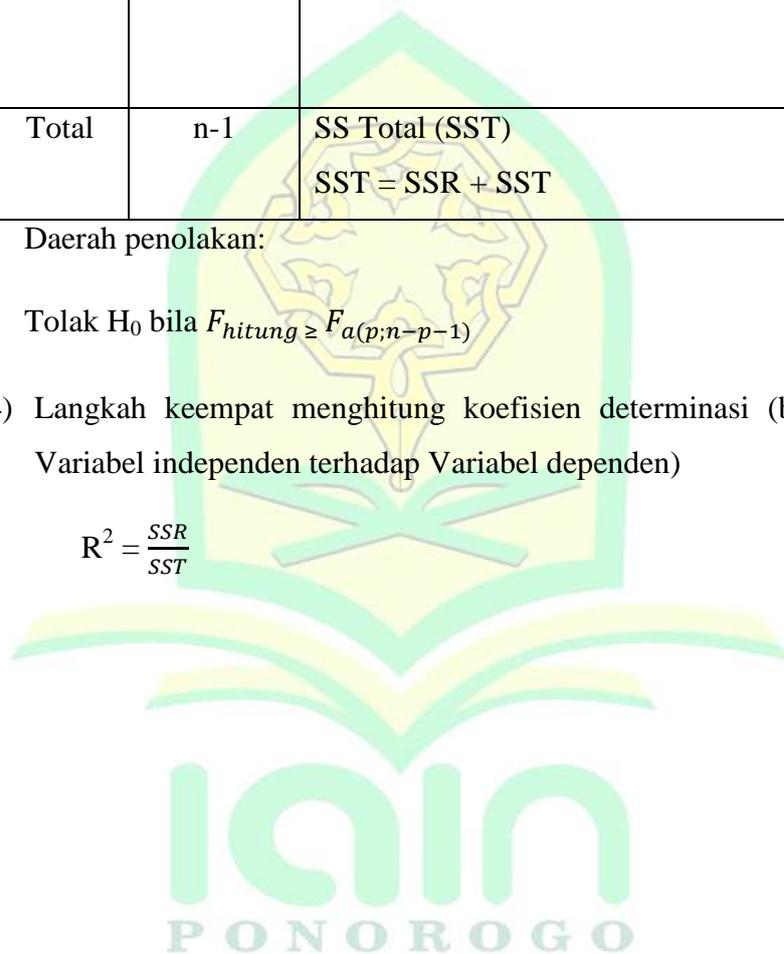
Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
		$(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	Ms Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data Tentang Bimbingan Orangtua di SMPN 2 Panekan

Deskripsi data merupakan hasil penskoran dari penyebaran angket kepada 150 siswa di SMPN 2 Panekan. Deskripsi data memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai bimbingan orangtua terhadap hasil belajar. Hasil penskoran dari variabel bimbingan orangtua, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Bimbingan Orangtua SMPN 2 Panekan

No	Skor Bimbingan Orangtua	Frekuensi
1	23	1
2	24	1
3	25	3
4	26	4
5	27	4
6	28	4
7	29	3
8	30	15
9	31	10
10	32	11
11	33	8
12	34	11
13	35	9
14	36	10
15	37	12
16	38	7
17	39	19
18	40	8
19	41	4
20	42	4
21	43	1
22	44	1
Total		150

Melalui data 4.1 dapat diketahui perolehan skor dari variabel bimbingan orangtua, skor tertinggi adalah 44 dengan frekuensi 1 responden dan skor terendah adalah

23 dengan frekuensi 1 responden. Langkah selanjutnya adalah mencari mean (M_x) dan Standart Deviasi (SD_x). Langkah tersebut dilakukan untuk mengkategorikan yang terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungannya, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics Bimbingan Orangtua

Statistics	
Bimbingan Orangtua	
Valid	22
Missing	0
Mean	33.50
Std. Deviation	6.494
Minimum	23
Maximum	44

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25, dapat diketahui bahwa $M_x = 33,50$ dan $SD_x = 6,494$. Untuk mengetahui bimbingan orangtua termasuk dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Pengelompokan dilakukan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ termasuk kategori sedang.⁵³

Adapun perhitungan adalah sebagai berikut:

- a. $M_x + 1. SD_x = 33,50 + 1. 6,494$
 $= 33,50 + 6,494$
 $= 39,994$ (dibulatkan menjadi 40)
- b. $M_x - 1. SD_x = 33,50 - 1. 6,494$
 $= 33,50 - 6,949$
 $= 27,006$ (dibulatkan menjadi 27)

⁵³Anas Sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui jika skor bimbingan orangtua lebih dari 40 dikategorikan tinggi, skor antara 27-40 dikategorikan sedang, dan skor yang kurang dari 27 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kategori bimbingan orangtua di SMPN 2 Panekan, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Presentase dan Kategori Bimbingan Orangtua

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>40	10	6,67 %	Tinggi
2	27-40	131	87,33 %	Sedang
3	<27	9	6,00 %	Rendah
		150	100,00 %	

Berdasarkan pengkategorian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa bimbingan orangtua di SMPN 2 Panekan dalam kategori tinggi dengan presentase 6,67 % memiliki frekuensi 10 responden, kategori sedang dengan presentase 87,33 % memiliki frekuensi sebanyak 131 responden, dan sisanya masuk dalam kategori rendah dengan presentase 6,00% dengan jumlah frekuensi 9 responden. Melalui tabel penskoran diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orangtua pada siswa SMPN 2 Panekan dalam kondisi cukup baik.

2. Deskripsi Data tentang Lingkungan Teman sebaya di SMPN 2 Panekan

Deskripsi data penelitian merupakan hasil penskoran dari penyebaran angket kepada 150 siswa di SMPN 2 Panekan. Deskripsi data memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil penskoran dari variabel bimbingan orangtua, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Lingkungan Teman Sebaya SMPN 2 Panekan

No	Skor Lingkungan Teman Sebaya	Frekuensi
1	26	1

2	28	1
3	29	1
4	30	1
5	31	2
6	34	3
7	36	3
8	37	1
9	38	3
10	39	3
11	40	6
12	41	3
13	42	4
14	43	3
15	44	3
16	45	4
17	46	6
18	47	5
19	48	4
20	49	6
21	50	4
22	51	5
23	52	4
24	53	7
25	54	4
26	55	7
27	56	6
28	57	6
29	58	5
30	59	5
31	60	7
32	61	4
33	62	5
34	63	4
35	64	2
36	65	1
37	66	4
38	67	2
39	69	2
40	70	1
41	71	1
42	73	1
Total		150

Melalui data 4.4 dapat diketahui perolehan skor dari variabel lingkungan teman sebaya, skor tertinggi adalah 26 dengan frekuensi 1 responden dan skor terendah adalah 73 dengan frekuensi 1 responden. Langkah selanjutnya adalah mencari mean (M_x) dan

Standart Deviasi (SD_x). Langkah tersebut dilakukan untuk mengkategorikan yang terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungannya, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Descriptive Statistics Lingkungan Teman Sebaya

Statistics	
Lingkungan Teman Sebaya	
Valid	42
Missing	0
Mean	50.21
Std. Deviation	13.110
Minimum	26
Maximum	73

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25, dapat diketahui bahwa $M_x = 50,21$ dan $SD_x = 13,110$. Untuk mengetahui lingkungan teman sebaya termasuk dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Pengelompokan dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1. SD_x &= 50,21 + 1. 13,110 \\
 &= 50,21 + 13,110 \\
 &= 63,32 \text{ (dibulatkan menjadi 63)} \\
 \text{b. } M_x - 1. SD_x &= 50,21 - 1. 13,110 \\
 &= 50,21 - 13,110 \\
 &= 37,1 \text{ (dibulatkan menjadi 37)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui apabila skor lingkungan teman sebaya lebih dari 63 kategori tinggi, skor antara 37-63 kategori sedang, dan skor yang kurang dari 37 kategori rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori lingkungan teman sebaya pada siswa di SMPN 2 Panekan, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Presentase dan Kategori Lingkungan Teman Sebaya

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>63	14	9,33 %	Tinggi
2	37-63	124	82,67 %	Sedang
3	<37	12	8,00 %	Rendah
		150	100,00 %	

Berdasarkan pengkategorian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya pada siswa di SMPN 2 Panekan dalam kategori tinggi dengan presentase 9,33% yang memiliki frekuensi 14 responden, kategori sedang dengan presentase 82,67% memiliki frekuensi sebanyak 124 responden, dan sisanya masuk dalam kategori rendah dengan presentase 8,00% dengan jumlah frekuensi 12 responden. Melalui tabel penskoran diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya pada siswa SMPN 2 Panekan dalam kondisi cukup baik.

3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SMPN 2 Panekan

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar yang dimiliki peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Panekan. Peneliti menggunakan nilai Ulangan Tengah Semester atau UTS dari peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Panekan yang berjumlah 150 peserta didik. Adapun hasil penilaian tengah semester mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Panekan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 2 Panekan

No	Hasil Belajar	Frekuensi
1	60	4
2	65	4
3	66	1

4	68	6
5	70	14
6	72	6
7	73	1
8	74	1
9	75	7
10	76	6
11	77	1
12	78	18
13	79	2
14	80	23
15	82	7
16	83	19
17	84	3
18	85	13
19	86	2
20	87	1
21	88	3
22	89	1
23	90	6
24	93	1
Total		150

Melalui data 4.7 dapat diketahui perolehan dari hasil belajar pada penilaian tengah semester, nilai tertinggi adalah 93 dengan frekuensi 1 responden. Sedangkan nilai terendah yaitu 60 dengan jumlah frekuensi 6 responden. Langkah selanjutnya adalah mencari mean (M_x) dan Standart Deviasi (SD_x). Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Descriptive Statistic Hasil Belajar

Statistics	
Hasil Belajar	
Valid	24
Missing	0
Mean	78.33
Std.Deviation	8.736
Minimum	60
Maximum	93

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25, dapat diketahui bahwa $M_x = 78,33$ dan $SD_x = 8,736$. Untuk mengetahui hasil belajar termasuk dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Pengelompokan dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1. SD_x &= 78,33 + 1. 8,736 \\ &= 78,33 + 8,736 \\ &= 87,066 \text{ (dibulatkan menjadi 87)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_x - 1. SD_x &= 78,33 - 1.8,736 \\ &= 78,33 - 8,736 \\ &= 69,594 \text{ (dibulatkan menjadi 70)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui apabila hasil belajar lebih dari 87 dikategorikan tinggi, skor antara 70-87 dikategorikan sedang, dan skor yang kurang dari 70 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kategori hasil belajar anak di SMPN 2 Panekan, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Presentase dan Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>87	11	7,33 %	Tinggi
2	70-87	124	82,67 %	Sedang
3	<70	15	10,00 %	Rendah
		150	100,00 %	

Berdasarkan pengkategorian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di SMPN 2 Panekan dalam kategori tinggi dengan presentase 7,33 % yang memiliki frekuensi 11 responden, kategori sedang dengan presentase 82,67 % memiliki frekuensi sebanyak 124 responden, dan sisanya masuk dalam kategori rendah dengan presentase 10,00% dengan jumlah frekuensi 15 responden. Melalui tabel penskoran diatas

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam cukup baik.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data, Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov-smirnov* dalam melakukan uji normalitas variabel dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, dengan taraf signifikan 5%. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikandengan α 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil dari pengujian normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolomogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.49035323
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.040
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi Normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik uji

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig)} = 0,200$$

Keputusan

Nilai taraf signifikansi *Kolomogorov-Smirnov* adalah 0,021. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05) sehingga H_0 diterima, yang artinya kedua data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antarvariabel tersebut linier atau tidak linier. Pengambilan keputusan uji linieritas adalah apabila *P-value* lebih besar dari α (0,05) maka garis regresi antara X terhadap Y pada garis yang linier.

Tabel 4.11**Hasil Uji Linieritas Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar PAI****ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * bimbingan ortu	Between	(Combined)	1759.722	21	83.796	2.013	.009
	Groups	Linearity	637.014	1	637.014	15.303	.000
		Deviation from Linearity	1122.707	20	56.135	1.349	.161
	Within Groups		5328.171	128	41.626		
Total			7087.893	149			

Penghitungan uji linieritas yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Dengan hasil sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Terdapat hubungan linieryang signifikanbimbingan orangtua terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan variabel bimbingan orangtua terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam

Statistik uji

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig)} = 0,161$$

Keputusan

Melalui tabel diatas di ketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation From Linierity* sebesar 0,161. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi pada $P\text{-value (0,161)} > \alpha (0,05)$. Melalui penghitungan yang dilakukan pada aplikasi SPSS IBM Statistik 25. Jadi, kesimpulannya H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bimbingan orangtua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 4.12
Uji Linieritas Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
hasil belajar *	Between	(Combined)	3722.448	41	90.791	2.914	.000
teman sebaya	Groups	Linearity	2539.873	1	2539.873	81.507	.000
		Deviation from Linearity	1182.575	40	29.564	.949	.563
	Within Groups		3365.445	108	31.162		
	Total		7087.893	149			

Uji linieritas dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM versi 25. Dari tabel 4.12 dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Hipotesis :

(Constant)	53.361	3.604		14.805	.000		
bimbingan ortu	.143	.105	.096	1.361	.176	.869	1.150
teman sebaya	.391	.049	.564	8.008	.000	.869	1.150

Berdasarkan hasil penghitungan uji multikolonieritas yang terdapat pada tabel 4.13 dapat diketahui nilai VIF nya yaitu 1.150 pada kedua variabel bebasnya. Hasil VIF lebih kecil dari 10 yang artinya nilai VIF berada diantara angka 1-10. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai VIF ($1,150 < 10$). Artinya variabel bebas yang ada dalam uji regresi linier berganda tidak terjadi masalah multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual atau error untuk pengamatan semua variabel penelitian. Pengambilan keputusan didasarkan apabila nilai *P-value* lebih besar dari pada α (0,05). Metode pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.633	3.579		.456	.649
bimbingan ortu	.119	.098	.104	1.226	.222
teman sebaya	.056	.049	.097	1.146	.254

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi Heteroskedastisitas

Statistik uji

Bimbingan Orangtua (X1)

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig)} = 0,222$$

Lingkungan Teman Sebaya (X2)

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig)} = 0,254$$

Keputusan

Dari tabel diatas dapat diketahui pada variabel bimbingan orangtua X1 memiliki nilai *P-value* sebesar 0,222, dan untuk variabel lingkungan teman sebaya memiliki ilia *P-value* sebesar 0,254. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa X1 dengan nilai *P-value* ($0,222 > \alpha$ (0,05) dan X2 dengan nilai *P-Value* ($0,254 > \alpha$ (0,05)). Sehingga H_0 diterima yang artinya kedua variabel independent tidak terjadi heteroskedatisitas.

e. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan salah satu uji asumsi dari model regresi linier klasik. Uji autokolerasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Hasil penghitungan untuk uji autokolerasi, sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 ^a	.084	.071	3.08193	2.029

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, bimbingan ortu

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hipotesis

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi auto korelasi

Statistik uji

$$d = 2,0,29$$

$$d_u = 1.7602 (\alpha = ,05 ; k = 2 ; n=150)$$

Keputusan

Dari tabel diatas di ketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,029. Kemudian dilakukan perbandingan dengan nilai tabel DW signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 150 dengan jumlah variabel independent 2. Sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,7602. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai DW (2,029) > dU (1,7602), sehinga keputusan yang diperoleh yaitu H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi**a. Analisis Data tentang Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMPN 2 Panekan.**

Berikut ini merupakan hasil yang digunakan untuk melakukan penghitungan yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel bimbingan orangtua terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti dalam memasukkan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 16

Tabel Coeffecient Bimbingan Orangtua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	66.340	3.750		17.691	.000
	bimbingan ortu	.353	.109	.256	3.225	.002

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel koefesien tersebut dapat diketahui nilai constant (a) sebesar 66,340, sedangkan nilai koefisien regresi (b) dari variabel bimbingan orangtua sebesar 0,353. Sehingga, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 66,340 + 0,353X
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pendidikan agama islam (Y) akan meningkat jika bimbingan orangtua (X₁) ditingkatkan.

2) Uji Hipotesis

Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bimbingan orangtua terhadap hasil belajar pendidikan agama islam pada peserta didik di SMPN 2 Panekan. Dari uji regresi sederhana melalui program SPSS versi 25, yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Tabel Anova Bimbingan Orangtua terhadap Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465.515	1	465.515	10.404	.002 ^b
	Residual	6622.379	148	44.746		
	Total	7087.893	149			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), bimbingan ortu

Hipotesis

H_0 : Bimbingan Orangtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMPN 2 Panekan.

H_1 : Bimbingan Orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas di SMPN 2 Panekan.

Statistik uji

α = 0,05

P-value(Sig) = 0,002

Keputusan

Dilihat dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig) sebesar 0,002. Karena, $P\text{-value} (0,002) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Jadi, keputusannya bimbingan orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Panekan.

3) Koefisiensi Determinasi (R^2)

Langkah selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh bimbingan orangtua terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, peneliti menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 dengan pemaparan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18

Tabel Model Summary Bimbingan Orangtua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 ^a	.066	.059	6.689

a. Predictors: (Constant), bimbingan ortu

Melalui tabel 4.18 model summary dapat diketahui *R square* (R^2) sebesar 0,066. Jika, *R square* didapatkan dari nilai koefisien yang dikuadratkan. Jadi, $0,256 \times 0,256 = 0,066$ atau sebesar 6,6 % yang menunjukkan besarnya pengaruh bimbingan orangtua terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Analisis Data tentang Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panekan.

Peneliti menggunakan regresi linier sederhana untuk menghitung pengaruh variabel lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Berikut ini merupakan pemaparan dari hasil penghitungan:

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Penghitungan didukung dengan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari hasil persamaan regresi linier terhadap variabel lingkungan teman sebaya. Tabel 4.19 merupakan hasil dari regresi linier sederhana:

Tabel 4.19

Tabel *Coefficient* Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	57.051	2.381		23.956	.000
	teman sebaya	.415	.046	.599	9.091	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel koefesien tersebut dapat diketahui nilai constant (a) sebesar 57,051, sedangkan nilai koefisien regresi (b) dari variabel lingkungan teman sebaya sebesar 0,415. Sehingga, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 57,051 + 0,415
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pendidikan agama islam (Y) akan meningkat jika lingkungan teman sebaya (X_2) ditingkatkan.

2) Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar pendidikan agama islam pada peserta didik di SMPN 2 Panekan. Melalui program SPSS versi 25 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
Tabel ANOVA Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2539.873	1	2539.873	82.652	.000 ^b
	Residual	4548.020	148	30.730		
	Total	7087.893	149			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), teman sebaya

Hipotesis

H_0 : Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMPN 2 Panekan.

H_1 : Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas di SMPN 2 Panekan.

Statistik uji

α = 0,05

P-value(Sig) = 0,000

Keputusan

Melalui tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig) sebesar 0,000.

Karena, *P-value* (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 . Jadi, keputusannya lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Panekan.

3) Koefisiensi Determinasi (R^2)

Penghitungan koefisien determinasi (R^2) dilakukan peneliti untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Berikut ini merupakan pemaparan hasil penghitungan nilai *R Square*:

Tabel 4.21
Tabel Model Summary Lingkungan Teman Sebayaterhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.358	.354	5.543

a. Predictors: (Constant), teman sebaya

Melalui tabel 4.18 model summary dapat diketahui *R square* (R^2) sebesar 0,358. Jika, *R square* didapatkan dari nilai koefisien yang dikuadratkan. Jadi, $0,599 \times 0,599 = 0,358$ atau sebesar 35,8 % yang menunjukkan besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan 64,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

- c. Analisis Data tentang Bimbingan Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panekan.**

Analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (Y) pada anak di SMPN 2 Panekan. Penghitungan ini ditempuh peneliti dengan melakukan uji analisis regresi linier berganda, kemudian uji hipotesis dan menentukan koefisien determinasi (R^2). Selanjutnya ini merupakan hasil dari penghitungan melalui bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics 25*:

1) Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Tabel Coefficient Bimbingan Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53.361	3.604		14.805	.000
bimbingan ortu	.143	.105	.096	1.361	.176
teman sebaya	.391	.049	.564	8.008	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel koefesien tersebut dapat diketahui nilai constant (a) sebesar 53,361, sedangkan nilai koefisien regresi variabel bimbingan orangtua (bX_1) sebesar 0,143 dan lingkungan teman sebaya (bX_2) sebesar 0,391. Sehingga, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX_1 + bX_2 \\ &= 53,361 + 0,143 + 0,391 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regersi linier sederhana tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pendidikan agama islam (Y) akan meningkat jika bimbingan orangtua (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) ditingkatkan.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bimbingan orangtua (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Panekan. Peneliti melakukan uji regresi berganda dengan tabel anova, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23

Tabel Anova Bimbingan Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2596.441	2	1298.220	42.489	.000 ^b
	Residual	4491.453	147	30.554		
	Total	7087.893	149			

Hipotesis

H_0 : Bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMPN 2 Panekan.

H_1 : Bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas di SMPN 2 Panekan.

Statistik uji

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value}(\text{Sig}) = 0,000$

Keputusan

Melalui tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai $P\text{-value}$ (Sig) sebesar 0,000.

Karena, $P\text{-value}$ (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Jadi, keputusannya bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara

signifikan terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Panekan.

3) Koefisiensi Determinasi (R^2)

Penghitungan koefisien determinasi (R^2) dilakukan peneliti untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bimbingan orangtua (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam (Y).

Berikut ini merupakan pemaparan hasil penghitungan nilai *R Square*:

Tabel 4.24

Tabel Model Summary Bimbingan Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.358	5.528

Melalui tabel 4.24 *model summary* dapat diketahui *R square* (R^2) sebesar 0,366. Jika, *R square* didapatkan dari nilai koefisien yang dikuadratkan. Jadi, $0,605 \times 0,605 = 0,366$ atau sebesar 36,6 % yang menunjukkan besarnya pengaruh bimbingan orangtua (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam (Y). Sisanya 63,4 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 2 Panekan kabupaten Magetan ini fokus pengamatannya yaitu pembahasan mengenai bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa SMPN 2 Panekan. Responden pengamatan penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII. Dari beberapa pengujian yang sudah dilakukan maka dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panekan

Data dan informasi mengenai bimbingan orangtua di SMPN 2 Panekan diperoleh dengan melakukan penyebaran angket kepada 150 responden yaitu peserta didik kelas VII dan VIII. Dari analisis data yang diperoleh terkait variabel bimbingan orang tua, peneliti memperoleh hasil bahwa bimbingan orangtua di SMPN 2 Panekan dalam kategori tinggi dengan presentase 6,67 % memiliki frekuensi 10 responden, kategori sedang dengan presentase 87,33 % memiliki frekuensi sebanyak 131 responden, dan sisanya masuk dalam kategori rendah dengan presentase 6,00% dengan jumlah frekuensi 9 responden. Melalui tabel penskoran diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orangtua pada siswa SMPN 2 Panekan dalam kondisi cukup baik.

Dari hasil penelitian dengan uji regresi linier sederhana mengenai variabel bimbingan orangtua terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SMPN 2 panekan tahun ajaran 2021/2022 diperoleh hasil $\text{Sig.}(0,002) < \alpha (0,05)$. Sehingga tolak H_0 , yang artinya bimbingan orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Panekan dengan koefisien determinasi sebesar 6,6%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orangtua memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar anak utamanya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa bimbingan orangtua merupakan satu dari banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak yang berasal dari lingkungan informal atau lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut, Zubaedi bimbingan orangtua tidak hanya cara memotivasi saja namun penyediaan fasilitas belajar juga merupakan salah satu bimbingan yang diberikan orangtua untuk kenyamanan anak dalam belajar.⁵⁴

⁵⁴Zubaedi,144.

Dari teori yang dikemukakan oleh Zubaedi, diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nopriani, upaya orangtua memberikan bimbingan kepada anak merupakan cara anak untuk memperoleh keberhasilan belajar yang cukup baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nopriani, keadaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam tergolong baik yang dilihat dari nilai rapor. Sehingga bimbingan orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dengan persamaan regresi $y = 68,49 + 0,13x$.

2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panekan

Hasil penelitian yang dilakukan berasal dari penyebaran angket kepada 150 siswa di SMPN 2 Panekan, yang menjadi responden penelitian ini. Dari uji deskriptif statistik didapatkan hasil bahwa kategori tinggi dengan presentase 9,33% yang memiliki frekuensi 14 responden, kategori sedang dengan presentase 82,67% memiliki frekuensi sebanyak 124 responden, dan sisanya masuk dalam kategori rendah dengan presentase 8,00% dengan jumlah frekuensi 12 responden. Melalui tabel penskoran diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya pada siswa SMPN 2 Panekan dalam kondisi cukup baik, yang didominasi oleh kategori sedang.

Hasil penelitian dari penghitungan regresi linier sederhana didapatkan hasil $\text{Sig} (0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 , yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan (Koefisien Determinasi) R^2 sebesar 35,8 % yang menunjukkan besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan 64,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. Artinya lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar anak dengan kontribusi sebesar 35,8%.

Dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar anak. Dan hasil penelitian tersebut diperkuat dengan teori yang disampaikan Dalyono bahwa lingkungan teman sebaya merupakan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri yang mampu mempengaruhi hasil belajar.⁵⁵

Untuk memperkuat teori diatas, dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga Handika, interaksi lingkungan teman sebaya kurang baik karena rasa canggung antar siswa dan siswa yang memiliki latar belakang yang hampir sama. Interaksi dengan lingkungan teman sebaya memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam menunjukkan kemampuannya, karena interaksi lingkungan sebaya yang dilakukan didukung dan diarahkan oleh guru pendidikan agama Islam.

3. Pengaruh Bimbingan Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panekan

Hasil penelitian dengan menggunakan penghitungan regresi linier berganda mengenai bimbingan orangtua (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap hasil belajar (Y), dari hasil output IBM SPSS *Statistics 25* menunjukkan P -value sig. $(0,000) < \alpha (0,05)$, yang artinya terimas H_1 dan tolak H_0 . Sehingga jika dilihat dari penelitan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orangtua (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2), keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Besar R^2 yaitu 36,6% dan sisanya sebesar 63,4% berasal dari faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian diatas diartikan bahwa bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya berkontribusi sebanyak 36,6% sehingga memiliki pengaruh positif

⁵⁵Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 195.

terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Panekan kabupaten Magetan. Kedua variabel independent merupakan faktor pengaruh hasil belajar anak yang berasal dari luar diri anak itu sendiri. Sehingga, kedua faktor memiliki pengaruh yang penting untuk meningkatkan hasil belajar anak sesuai dengan dukungan yang diterima apakah dukungan tersebut merupakan dukungan yang bersifat yang positif atau sebaliknya.

Bimbingan orangtua memiliki presentase yang lebih sedikit dibanding dengan lingkungan teman sebaya. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Mufatihatul Latifah bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. Bimbingan orangtua berpengaruh dengan presentase lebih sedikit daripada lingkungan teman sebaya karena bimbingan orangtua sering didapatkan dari orangtua, namun orangtua kurang teratur dan memperhatikan waktu anak belajar dan kurang teratur dalam memberikan bimbingan. Sebaliknya lingkungan teman sebaya lebih besar pengaruhnya dari bimbingan orangtua karena lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang sering dijumpai anak yang mempunyai peran positif dan negatif tergantung pada orientasi motivasionalnya. Penelitian yang dilakukan Yunita Mufatihatul Latifah bimbingan orangtua berpengaruh sebesar 17,4% dan lingkungan teman sebaya berpengaruh 25,4%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa;

1. Bimbingan orangtua pada siswa di SMPN 2 Panekan tergolong dalam keadaan cukup baik dengan kategori sedang yang memiliki presentase sebanyak 87,33% dengan jumlah responden sebanyak 131 siswa.
2. Lingkungan teman sebaya yang ada dilingkungan anak di SMPN 2 Panekan dalam keadaan cukup baik yang mayoritas pada kategori sedang, dengan presentase 82,67% yang memiliki frekuensi sebanyak 124 responden.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilihat dari data penilaian tengah semester yang tergolong pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 124 responden yang berpresentase sebesar 82,67%.
4. Bimbingan orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan. Dengan hasil *P-Value Sig* $< \alpha$, dengan hasil *P-value Sig* $(0,002) < \alpha (0,05)$, dengan besaran pengaruhnya 6,6%.
5. Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan. Dengan hasil *Sig.* $(0,000) < \alpha (0,05)$ dengan besaran pengaruhnya 35,8%.
6. Bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Panekan. Berdasarkan hasil *Sig.* $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang artinya tolak H_0 . Bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 36,6% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh bimbingan orangtua dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Panekan tahun ajaran 2021/2022. Maka, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi SMP Negeri 2 Panekan agar lebih memperhatikan bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya para peserta didik agar agar memunculkan perilaku dan rangsangan yang positif kepada peserta didik yang sedang dalam fase dari remaja menuju pada fase dewasa ini.

2. Bagi Guru

- a. Bagi Guru diharapkan untuk memberikan arahan dan pengertian anak terkait bagaimana lingkungan teman sebaya yang baik dan mampu memberikan nilai positif dalam proses serta hasil belajar anak.
- b. Bagi guru diharapkan memberikan sosialisasi kepada wali murid tentang bagaimana cara memberikan bimbingan kepada anak agar hasil belajar anak juga meningkat.

3. Bagi orangtua

Bagi orangtua siswa agar lebih memperhatikan siswa dalam belajar, dan lebih bisa memahami kesulitan atau keluhan siswa yang sedang dihadapi. Hal tersebut bisa menjadikan dorongan semangat bagi siswa untuk lebih giat belajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar anak.

4. Bagi siswa

- a. Bagi siswa diharapkan membangun komunikasi baik saat bimbingan atau arahan dari orangtua atau saat tidak melakukan bimbingan.

- b. Bagi siswa diharapkan lebih pandai dan selektif dalam berteman, memilih teman sebaya yang lebih tinggi dari aspek atau kemampuan yang dimiliki baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah, Ismail Makki dan, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017).
- Etiyaningsih, *Jendela Pendidikan (Jurnal Ilmiah)* (Gresik: FKIP Gresik, 2011).
- Fathurrohman, Muhammad, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Febriany, Rany dan Yusri, “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2.1 (2013).
- Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Graha, Chairinniza, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).
- Iqra, “Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di Sekolah,” *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2.2 (2018).>
- Jamaluddin dan Shabri Saleh Anwar, *Tantangan Keluarga Era Digital* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019).
- Kuraesin, Siti Ulfah dan Wawan, “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak,” 29.
- Kurniawan, Cholil dan Sugeng, *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011).
- Kurniawan, Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Maheni, Ni Putu Krisna, “Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11.1 (2019).
- Masduki, Yusron dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020)
- Mujiastuti, Agustina Ika Candra, dan Fiska Ilyasir, “Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6.1 (2016).
- Nizamuddin, dkk, *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021).
- Nuryadi, Tutut Dwi Astuti, Endang Sri Utami, dan M.Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).
- Raresik, Kd Ayuning, I Kt Dibia, dan I Wyn Widiana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus VI,” *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4.1 (2016).
- Rohmah, Noer “Psikologi Pendidikan” (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Ruli, Efrianus, “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak,” *Jurnal Edukasi*

- Nonformal*, 1.1 (2020).
- Rusiana, Herlina Putri Dkk., *Pendidikan Teman Sebaya* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021).
- Salim, Syahrudin dan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Sardiyanah, "Faktor yang Mempengaruhi Belajar," *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 10.2 (2018).
- Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).
- Soesilo, Tritjahjo Danny, *Teori dan Pendekatan Belajar: Implikasinya dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2015).
- Sopandi, Daden & Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).
- Sri Reskia, Herlina, Zulfuraini, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli," *Elementary School E-Journal*, 2.2 (2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Charge Publication, 2013).
- Triandah, dan Pieter Sahertian, "Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14.1 (2020).
- Umar, Munirwan. "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1.1 (2015).
- Utami, Dian Tri, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," 1.1 (2018), 39-50.
- Wulansari, Andhita Dessy, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016).
- Yusuf, Kadar Muhammad, *Tafsir Tarbawi*, cetakan 2 (Riau: Zanafa Publishing, 2011).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).